

**PENDAMPINGAN BELAJAR TINGKAT LANJUT
MELALUI PEMBERDAYAAN ORANG TUA ASUH*****ADVANCED LEARNING ASSISTANCE
THROUGH EMPOWERING FOSTER PARENTS*****Alifiani, Ganjar Setyo Widodo***

Universitas Islam Malang

*Email: ganjarsetyow@unisma.ac.id

(Diterima 09-08-2022; Disetujui 05-09-2022)

ABSTRAK

Pada dasarnya manusia selama hidup selalu mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, serta masyarakat yang selanjutnya disebut dengan tripusat pendidikan. Keluarga sering dipandang sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama. Seiring pertambahan usia anak, peranan sekolah dan masyarakat luas makin penting, namun peran keluarga tidak terputus. Permasalahan yang sering terjadi dewasa ini adalah peran mendidik selama ini cenderung diabaikan oleh orang tua. Orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya persoalan pendidikan anak sepenuhnya kepada sekolah sementara orang tua disibukkan dengan pekerjaan. Program yang akan dilaksanakan meliputi penyediaan akses bagi orang tua dan keluarga dan *home visiting strategies* dengan 2 sekolah dasar sebagai proyek percontohan. Dari kegiatan tersebut diperoleh data bahwa perkembangan akademis siswa lebih cepat dibandingkan ketika belajar sendiri di rumah. Siswa lebih cepat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan akurasi jawaban yang lebih daripada biasanya.

Kata kunci: pendampingan belajar, pemberdayaan, orang tua asuh

ABSTRACT

Basically, humans during their life always get influence from family, school, and society, hereinafter referred to as the education tri-center. The family is often seen as the first and foremost educational environment. As children get older, the role of schools and the wider community is increasingly important, but the role of the family is not interrupted. The problem that often occurs today is that the role of educating has been neglected by parents. Parents tend to completely leave the issue of children's education completely to the school while parents are busy with work. Programs that will be implemented include providing access for parents and families and home visiting strategies with 2 elementary schools as pilot projects. From these activities, it was obtained data that students' academic development was faster than when studying alone at home. Students are faster in doing the tasks given by the teacher with more accuracy of answers than usual.

Keywords: learning assistance, empowerment, foster parents

PENDAHULUAN

Jenjang Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang awal untuk menanamkan konsep dasar bagi anak, sebagai pembentukan awal pola berpikir sehingga anak dapat menghadapi jenjang berikutnya (Batubara, 2017). Usia siswa pada jenjang SD berada pada tahapan berpikir konkret sesuai teori perkembangan anak Piaget. Pada periode ini, siswa dapat memberikan alasan yang logis tentang peristiwa konkret sehari-hari dan juga dapat mengklasifikasikan objek fisik sesuai dengan jenisnya masing-masing. Hal ini mengakibatkan anak dapat melakukan aktifitas mental berdasarkan objek atau peristiwa konkret yang diamati (Puspaningtyas, 2019). Selanjutnya, dalam mendukung keberhasilan belajar siswa SD, terdapat faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi. Faktor

internal yang berasal dari diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Kristin, 2016).

Pada dasarnya manusia selama hidup selalu mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, serta masyarakat yang selanjutnya disebut dengan tripusat pendidikan (Nugroho et al., 2021). Keluarga sering dipandang sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama. Seiring pertambahan usia anak, peranan sekolah dan masyarakat luas makin penting, namun peran keluarga tidak terputus. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa SD masih membutuhkan dukungan eksternal dalam membantu siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Terlebih dalam masa pandemi covid-19 yang masih mengharuskan siswa untuk Belajar Dari Rumah (BDR) melalui penerapan pembelajaran daring dalam rangka menanggulangi penularan virus covid-19.

Menurut (Nugroho et al., 2021) penerapan pembelajaran daring mutlak memerlukan dukungan dari semua pihak. Orangtua dan guru memiliki peran penting dalam mendukung anak-anak untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan sosialnya (Novianti et al., 2021). Keterlibatan dan kontribusi orang tua dalam pendidikan anak tidak bisa dipandang secara terpisah dari proses belajar anak dalam rangka mendukung hasil pembelajaran anak yang lebih baik. Ketidakhadiran guru secara langsung dalam proses pembelajaran online menuntut orang tua agar bisa memantau perkembangan akademik putra-putrinya. Sekolah yang tadinya sebagai penyelenggara dan tempat pembelajaran dipaksa harus mau untuk berbagi peran dengan orang tua. Padahal, tidak sedikit orang tua yang ketika anaknya sudah masuk lingkungan sekolah justru seolah memasrahkan proses perkembangan belajar anak ke pihak sekolah.

Permasalahan yang sering terjadi dewasa ini adalah peran mendidik selama ini cenderung diabaikan oleh orang tua. Orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya persoalan pendidikan anak sepenuhnya kepada sekolah sementara orang tua disibukkan dengan pekerjaan (Nugroho et al., 2021). Padahal seharusnya peran orang tua harus tetap ada dalam mendukung perkembangan akademik anaknya. Hal ini selanjutnya menjadi permasalahan tersendiri mengingat pembelajaran harus dilakukan di rumah guna menanggulangi dampak penyebaran covid-19. Sehingga peran orang tua menjadi ganda, selain mereka harus bekerja, para orang tua saat ini juga harus mengawasi perkembangan pendidikan anak-anak. Namun pada kenyataannya banyak orang tua yang mengalami kesulitan saat mendampingi dan mengikuti pembelajaran anak di rumah. Kesulitan ini bisa disebabkan karena orang tua sudah sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu mendampingi

anak belajar atau bisa jadi orang tua tidak memiliki kualifikasi yang cukup untuk mendampingi anak-anak mereka.

Hal ini didukung oleh (Handayani et al., 2020) bahwa permasalahan yang sering muncul pada penerapan pembelajaran daring antara lain kurangnya kemandirian siswa dalam belajar, ketidaksiapan orang tua dalam mendampingi dan membimbing siswa belajar di rumah, dan ketidaknyamanan akibat penggunaan *gadget* untuk belajar dalam waktu yang lama sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang. Padahal orang tua memegang peran penting untuk mendampingi dan membimbing anak belajar. Namun, tidak semua orang tua mampu membantu proses belajar anak di rumah dengan berbagai alasan, di antaranya adalah tuntutan pekerjaan yang harus dilakukan baik di luar maupun di dalam rumah, kurangnya pengetahuan dan pengalaman orang tua dalam membantu anaknya untuk memahami materi yang diberikan guru, dan kurangnya kesadaran orang tua untuk membimbing anaknya belajar dari rumah. Selain itu, terdapat juga beberapa orang tua yang tidak memiliki ponsel pintar karena faktor ekonomi sehingga tidak bisa membantu anaknya untuk mengikuti pembelajaran daring. Tentunya, keadaan ini akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Permasalahan tersebut juga terjadi bagi siswa-siswi Sekolah Dasar di lingkungan Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Dilansir dari web resmi Kecamatan Kedungkandang <https://keckedungkandang.malangkota.go.id/>, merupakan salah satu dari 5 Kecamatan yang ada di Kota Malang dengan lokasi strategis didukung oleh kondisi demografis dan iklim yang baik. Kondisi perekonomian warga juga baik, dimana tingkat pengangguran rendah. Berdasarkan hasil angket dan observasi yang dilakukan di Kecamatan Kedungkandang diperoleh informasi bahwa sebagian besar orang tua menganggap bahwa proses pendidikan bagi anak mereka yang ideal yaitu diserahkan kepada guru. Lebih lanjut, mereka beralasan bahwa guru lebih tahu apa yang dibutuhkan oleh anak. Orang tua merasa bahwa mereka tidak memiliki kecukupan waktu ataupun ilmu untuk mengajarkan anak-anak mereka.

Oleh karena itu, dalam rangka membantu mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Universitas Islam Malang melaksanakan pengabdian yang bertujuan memberikan Pendampingan Belajar Tingkat Lanjut melalui Pemberdayaan Orang Tua Asuh. Melalui program ini, tim PKM akan memberikan pelatihan dan pendampingan bagi orang tua, terutama ibu rumah tangga di lingkungan Kecamatan Kedungkandang. Ibu rumah tangga yang sudah diberikan pelatihan ini selanjutnya diharapkan mampu membelajarkan anaknya maupun anak-anak SD di

lingkungannya yang tidak bisa didampingi orang tuanya sendiri karena sibuk bekerja. Ibu Rumah Tangga yang memfasilitasi anak belajar inilah yang selanjutnya disebut sebagai orang tua asuh. Pendampingan Belajar oleh Orang Tua Asuh ini selanjutnya dilakukan melalui kelompok-kelompok belajar, sehingga anak yang tidak bisa didampingi orang tuanya karena kesibukan pekerjaan juga dapat belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

BAHAN DAN METODE

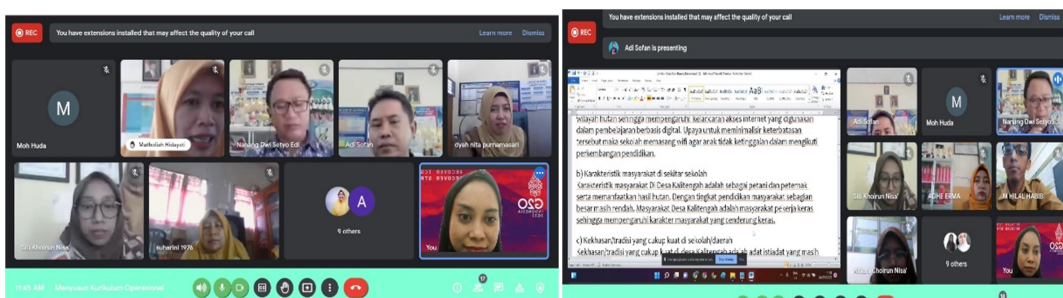
Program yang akan dilaksanakan meliputi penyediaan akses bagi orang tua dan keluarga dan *home visiting strategies* dengan 2 sekolah dasar sebagai proyek percontohan. Penyediaan akses bagi orang tua diawali dengan kegiatan *Home Visiting Strategy* diartikan sebagai strategi berkunjung ke rumah siswa. Strategi ini dilaksanakan dengan mengidentifikasi orang tua/siswa yang partisipasinya dalam kegiatan penyediaan akses bagi orang tua dan keluarga rendah. Melalui kegiatan ini, diharapkan pengabdian mampu membangun konektivitas awal dalam melibatkan orang tua dalam pendidikan di sekolah dasar.

Kemudian program yang akan dilaksanakan program lanjutan yaitu Penyediaan Layanan dan Pusat Komprehensif. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membentuk Posko pendampingan yang dinamakan Pusat Layanan Komprehensif yang mewadahi orang tua dan keluarga untuk terlibat dan berkonsultasi berkaitan dengan perkembangan anak mereka. Posko dibentuk dengan 2 bentuk, yaitu Posko berbasis *offline* dan Posko berbasis *online daring*. Posko *offline* direalisasikan dengan membentuk suatu ruangan khusus di sekolah khusus menangani melibatkan orang tua di sekolah. Sedangkan Posko berbasis *online daring* dilaksanakan dengan membuat website blog komunitas yang dinamai E-Meeting. Selain itu, peneliti juga akan membentuk posko melalui media sosial. Berikut bagan kegiatannya:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Home Visiting Strategy* dilakukan dengan strategi berkunjung ke rumah siswa. Strategi ini dilaksanakan dengan mengidentifikasi orang tua/siswa yang partisipasinya dalam kegiatan penyediaan akses bagi orang tua dan keluarga rendah. Melalui kegiatan ini, diharapkan pengabdian mampu membangun konektivitas awal dalam melibatkan orang tua dalam pendidikan di sekolah dasar. Karena kondisi masih pandemi kegiatan dilakukan secara online dengan menggunakan platform Gmeet dengan orang tua siswa.



Gambar 1. Kegiatan pertemuan guru dan orang tua/wali siswa

Kegiatan ini bertujuan memberikan wawasan kepada orang tua dan guru terkait dengan materi pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Penyediaan akses bagi orang tua dan keluarga akan dilaksanakan dengan 2 kegiatan, yaitu a)

merancang kurikulum pelibatan orang tua dan keluarga dalam proses pendidikan. Di dalam kurikulum dirancang kehadiran orang tua dan keluarga siswa untuk menjadi pengajar, pendamping siswa di sekolah dengan menyesuaikan jadwal sudah disepakati sebelumnya. Di saat yang bersamaan, orang tua dilibatkan dalam merancang kurikulum pendidikan karakter bagi siswa. Draf rencana kegiatan diberikan kepada orang tua untuk diberikan persetujuan dan dilaksanakan di rumah masing-masing.

Orang tua yang terlibat dalam kegiatan ini sejumlah 19 orang tua. Kegiatan yang ditawarkan meliputi literasi sekolah (Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasih, P. K., & Swandana, 2018); dan pembiasaan (berdoa, tertib, jujur, ulet, dan patuh). Hal itu sesuai dengan pendapat (Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, 2020) bahwa pola komunikasi guru untuk menjalin keterlibatan orang tua di sekolah terbentuk ketika orang tua tertarik dengan berbagai program pembelajaran dan pergi ke sekolah dengan antusias karena menarik, merasa nyaman dan perlu mengikuti dan menggalakkan program pembelajaran anak. Proses kesadaran orang tua tersebut akan membuka peluang para orang tua untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan. Keterlibatan aktif orang tua akan membantu sekali proses pendidikan untuk anak selanjutnya.

Kegiatan yang kedua yaitu Penyediaan Pusat Layanan Komprehensif. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membentuk Posko Pusat Layanan Komprehensif yang mewadahi orang tua dan keluarga untuk terlibat dan berkonsultasi berkaitan dengan perkembangan anak mereka. Posko dibentuk dengan 2 bentuk, yaitu Posko berbasis *offline* dan Posko berbasis *online*. Posko *offline* direalisasikan dengan membentuk suatu ruangan khusus di sekolah khusus menangani pelibatan orang tua di sekolah. Sedangkan posko *online* menggunakan *Whatsapp Group* atau Grup WA. Grup WA beranggotakan orang tua siswa dan guru pengampu. Guru pengampu memberikan arahan secara komprehensif terkait pertanyaan-pertanyaan orang tua siswa. Dari data yang diperoleh, pertanyaan mayoritas guru yaitu terkait dengan tugas akademik siswa. Dengan adanya posko layanan tersebut, orang tua merasa bisa sewaktu-waktu berkomunikasi dengan guru meskipun di luar jam belajar di sekolah. Guru dirasa bisa menjadi teman berpikir (Cardullo et al., 2021) dalam proses pembelajaran siswa di rumah. (Bunijevac, 2017) mengemukakan bahwa ada efek positif dalam jika hubungan antara guru dan orang tua bisa berlangsung sepanjang hari. Dengan begitu, semua kegiatan siswa di rumah merupakan kegiatan belajar yang tidak lepas dari program pendidikan di sekolah.

Memang, penyatuan program/kegiatan di rumah dan di sekolah membutuhkan pelayanan prima dari sekolah. Dengan didukung layanan prima, harapan yang dicapai yaitu

kemudahan bagi orang tua untuk bisa berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. (Indah Lestari et al., 2021) melakukan penelitian terkait *Home-Based Learning* yang membahas terkait partisipasi orang tua dalam proses pendidikan. Hasil penelitiannya yaitu terkait kendala yang sering ditemui ketika melibatkan orang tua dalam proses pendidikan. Kendala yang ditemui yaitu keterbatasan waktu, teknologi dan pendidikan orang tua. Dengan memberikan pusat layanan komperhensif, hambatan teknologi dan keterbatasan waktu dirasa dapat terselesaikan. Pusat layanan komperhensif tersebut memberikan “wadah” bagi orang tua untuk bisa selalu berkomunikasi dengan sekolah secara mudah dan bisa dilakukan kapan saja oleh orang tua. Upaya peningkatan penguatan keterlibatan atau partisipasi orang tua menjadi poin penting dalam proses belajar mengajar yang baik di rumah, karena orang tua dewasa ini benar-benar menjadi pendidik, mitra, pembimbing dan panutan utama bagi anak.

Strategi silang generasi didefinisikan sebagai strategi pemutusan rantai keter-tidakdidikkan siswa dengan mengidentifikasi orang tua/keluarga siswa yang kurang bisa terlibat dalam kegiatan pendidikan untuk digantikan dengan orang tua yang bisa terlibat penuh dalam proses pendidikan. Adapun skema yang dilakukan yaitu dengan memetakan kondisi sosial dari orang tua. Dari jumlah siswa, diperoleh data bahwa mayoritas orang tua siswa lulusan SMA dengan pekerjaan ibu rumah tangga. Data tersebut kemudian ditelusuri dengan melakukan skrining terhadap kemampuan orang tua dalam pendampingan terhadap siswanya di rumah. Kegiatan tersebut memetakan mana orang tua yang mampu mendampingi dan mana yang tidak mampu anak belajar di rumah. Siswa yang orang tuanya tidak mampu mendampingi belajar kemudian dititipkan kepada orang tua yang memiliki kemampuan akademis dalam mendampingi siswa belajar.

Dari kegiatan tersebut diperoleh data bahwa perkembangan akademis siswa lebih cepat dibandingkan ketika belajar sendiri di rumah. Siswa lebih cepat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan akurasi jawaban yang lebih daripada biasanya. Hal tersebut sesuai dengan (Weyer, 2015) dan (Kennedy et al., 2021) yang menyatakan bahwa anak-anak yang orang tuanya dan keluarganya terlibat dalam proses pendidikan mereka, cenderung mendapatkan nilai yang lebih baik, memiliki tingkat kelulusan yang lebih tinggi dan memiliki perilaku yang lebih teratur. (Sara Rimm, 2018) dan (Rahman, 2014) dalam kajiannya menyimpulkan bahwa meningkatkan hubungan siswa dengan guru memiliki implikasi penting, positif dan tahan lama untuk perkembangan akademik dan sosial siswa. Semata-mata meningkatkan hubungan siswa dengan guru mereka tidak akan menghasilkan keuntungan dalam prestasi. Namun, para siswa yang memiliki kedekatan, hubungan positif

dan mendukung dengan guru mereka akan mencapai tingkat prestasi yang lebih tinggi daripada para siswa dengan lebih banyak konflik dalam hubungan mereka

KESIMPULAN DAN SARAN

Pola komunikasi guru untuk menjalin keterlibatan orang tua di sekolah terbentuk ketika orang tua tertarik dengan berbagai program pembelajaran dan pergi ke sekolah dengan antusias karena menarik, merasa nyaman dan perlu mengikuti dan menggalakkan program pembelajaran anak. Proses kesadaran orang tua tersebut akan membuka peluang para orang tua untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan. Keterlibatan aktif orang tua akan membantu sekali proses pendidikan untuk anak selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H. H. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika berbasis Android untuk Siswa SD/MI. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 12–27.
- Bunijevac, M. (2017). *ERIC - EJ1156936 - Parental Involvement as a Important Factor for Successful Education, Center for Educational Policy Studies Journal*, 2017. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1156936>
- Cardullo, V., Wang, C.-H., Burton, M., & Dong, J. (2021). *K-12 teachers' remote teaching self-efficacy during the pandemic*. 14(1), 32–45. <https://doi.org/10.1108/JRIT-10-2020-0055>.
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 107. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3209>.
- Indah Lestari, P., Prima, E., Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P., & Dhyana Pura, U. (2021). Home-Based Learning di Masa Normal Baru: Partisipasi Orang tua Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 208–219. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V6I1.1215>.
- Kennedy, J. N., Terreberry, S., Moll, S., Missiuna, C., Yost, J., Tomas, V., & Campbell, W. N. (2021). The concept of family engagement in education: What are the implications for school-based rehabilitation service providers? *Review of Education*, 9(3), e3268. <https://doi.org/10.1002/REV3.3268>.
- Kristin, F. (2016). ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(1). <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>.
- Nugroho, A., Hawanti, S., & Pamungkas, B. T. (2021). Kontribusi orang tua dalam pendampingan belajar siswa selama masa pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1690–1699.
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasih, P. K., & Swandana, I. W. (2018). *View Of Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/13049/9454>.
- Puspaningtyas, N. D. (2019). Berpikir Lateral Siswa SD dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema Journal*, 1(1), 24–30.
- Rahman, B. (2014). *Kemitraan Orang Tua Dengan Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 4(2), 129–138.

- Sara Rimm, L. S. (2018). *Improving students' relationships with teachers*. Virginia University. <https://www.apa.org/education-career/k12/relationships>.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). *Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah* | Triwardhani | *Jurnal Kajian Komunikasi*. *Jurnal Kajian Komunikasi*. <https://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/23620/13417>.
- Weyer, M. (2015). *Strong States, Strong Nation Strong States, Strong Nation Engaging Families in Education*.